

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi masyarakat di dunia termasuk masyarakat Indonesia saat ini telah memasuki fase dimana media elektronik sangat berperan penting dalam segala aspek kehidupan mereka. Penggunaan teknologi telah mengubah lingkup informasi yang semula hanya lingkup lokal dan nasional kini telah berkembang merambah lingkup informasi hingga internasional, mendunia dan global.

Pendidikan di era abad 21 melahirkan beragam tantangan baru yang harus siap dihadapi dalam dunia pendidikan. Perlunya tenaga pendidik yang cakap terhadap perubahan dan perkembangan zaman yang menuntut pendidik untuk memiliki pola pikir yang kritis serta adaptif terhadap setiap perkembangan dan perubahan yang terjadi. Salah satu perkembangan yang harus siap kita hadapi adalah perkembangan *Information Communication Technology* (ICT) atau TIK. Saat ini kegiatan pendidikan dilaksanakan bertepatan dengan masa pandemi Covid-19 yang menuntut lembaga pendidikan negeri maupun swasta mampu memanfaatkan perkembangan ICT dalam memberikan pembelajaran yang baik kepada peserta didik. Pemanfaatan ICT dalam bidang pendidikan menjadi solusi yang dapat diambil dalam merespons perubahan lingkungan agar aktivitas pembelajaran tetap berjalan dengan baik dalam kondisi apapun meskipun di masa pandemi.

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia mulai sekitar tahun 2020 hingga sekarang, mengharuskan semua bidang kehidupan mampu beradaptasi dengan keadaan yang diakibatkan karena pandemi, salah satunya adalah bidang pendidikan. Pemerintah terpaksa harus mengubah kebijakan dan melakukan inovasi baru dalam bidang pendidikan agar proses pembelajaran tetap berjalan namun tetap aman dari ancaman virus Covid-19 yang masih mengintai diluar.¹ Solusi yang dapat diambil untuk mengatasi problematika pendidikan yang disebabkan oleh pandemi adalah melakukan pembelajaran secara *online* atau Belajar Dari Rumah

¹ Rahmati, dkk, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMAN 1 Dewantara Aceh Utara)", *Jurnal Al-Karim: Jurnal Pendidikan, Psikologi dan Studi Islam*, Vol. 6 No.1, 2021,115.

(BDR) yang bertujuan untuk mencegah mobilitas dan penyebaran virus Covid-19.

BDR dilaksanakan dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 15, menjelaskan bahwa PJJ merupakan kegiatan belajar dimana pendidik dan peserta didik berada di tempat yang berbeda serta sumber belajarnya memanfaatkan peranan teknologi informasi dan komunikasi dan media lainnya. Pelaksanaan PJJ dibagi menjadi dua pendekatan, yakni daring (*online*) dan luring (*offline*). Melalui dua pendekatan tersebut, lembaga pendidikan dapat menentukan untuk memilih antara pembelajaran jarak jauh daring, luring bahkan kombinasi dari keduanya. Hal tersebut tentunya harus disesuaikan dengan kondisi, ketersediaan serta kesiapan sarana dan prasarana lembaga pendidikan masing-masing.²

Pada awal tahun pelajaran 2019/2020, berdasarkan keputusan pemerintah yang menganjurkan lembaga pendidikan melakukan pembelajaran secara daring maka pembelajaran di MTs Manahijul 'Ulum Plaosan terpaksa mengubah metode pembelajaran dari tatap muka kemudian satu kecamatan secara serentak beralih ke pembelajaran daring. Dalam pelaksanaannya guru dan peserta didik menggunakan berbagai aplikasi sebagai penunjang berlangsungnya kegiatan pembelajaran, seperti *WhatsApp*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *Google Form* serta *website* madrasah. Namun ketika pelaksanaan pembelajaran guru dan peserta didik mengalami beberapa problematika yang dihadapi selama pembelajaran *full* daring.

Beberapa problematika yang dihadapi adalah kuota yang terbatas karena rata-rata peserta didik berasal dari kalangan ekonomi menengah kebawah. Meskipun jaringan internet saat ini ada dimanamana namun peserta didik masih mengalami kendala dalam mengakses internet, hal ini disebabkan oleh jaringan internet yang tidak stabil dan lokasi peserta didik yang rata-rata tinggal di daerah dataran tinggi sehingga menjadi hambatan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring. Ada juga peserta didik yang hanya mengumpulkan tugas dan tidak mengikuti kegiatan pembelajaran karena kurangnya antusias dan minat belajar yang disebabkan metode pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran daring cenderung

² Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya", *Jurnal Pedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol.7, No.4,2020,282.

monoton dan membosankan, seperti hanya mendengarkan ceramah dari guru melalui *Google Meet*.

Untuk mengatasi beberapa problematika tersebut maka guru di MTs Manahijul ‘Ulum Plaosan melakukan inovasi pembelajaran dengan memutuskan untuk menggunakan model pembelajaran berbasis *blended learning* selama pandemi Covid-19, dimana model ini merupakan kombinasi antara pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka sebagai solusi atas permasalahan pembelajaran jarak jauh daring yang dihadapi sebelumnya. Kebetulan saat ini telah memasuki era new normal dimana kawasan zona hijau diperbolehkan untuk melakukan kegiatan belajar tatap muka meskipun alokasi waktu hanya sedikit dan harus tetap melaksanakan protokol kesehatan.

Pembelajaran di masa pandemi saat ini menuntut lembaga pendidikan untuk mampu menerapkan model pembelajaran dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dengan baik, sehingga dari pembelajaran tersebut mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan mampu menguasai teknologi sesuai dengan perubahan lingkungan yang terjadi kedepannya. Pentingnya penggunaan ICT dalam dunia pendidikan dan pembelajaran saat ini dianggap penting guna meningkatkan kualitas pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai.

Pada dasarnya manusia harus selalu mengembangkan diri dengan menyelaraskan perkembangan ilmu pengetahuan yang nantinya akan memberikan *impact* yang bermanfaat bagi manusia, salah satunya adalah media teknologi informasi. Alquran telah menjelaskan bahwa bagi setiap muslim wajib untuk menuntut ilmu dengan tujuan untuk mengembangkan diri terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang telah tertuang dalam Surat Al-Mujadilah [58]:11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِي الْمَجٰلِيسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ
لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰوْتُوْا الْعِلْمَ
دَرَجٰتٍ وَّاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ حٰبِيْرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman

diantaramu dan orang-orang yang memberi ilmu berberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Mujadilah [58]: 11).³

M. Quraish Shihab menafsirkan ayat diatas secara tegas tidak menjelaskan bahwa Allah Swt. akan meninggikan derajat orang yang berilmu, akan tetapi menegaskan bahwa orang yang berilmu memiliki derajat yang lebih tinggi dari orang yang hanya beriman saja. Ilmu yang dimiliki akan memberikan peran yang besar terhadap tingginya derajat yang diperolehnya. Adapun yang dimaksud disini adalah orang-orang yang senantiasa menghiasi dirinya dengan ilmu pengetahuan. Dalam ayat ini terdapat dua pembagian kelompok, kelompok pertama yakni orang-orang yang beriman dan beramal shaleh dan kelompok kedua adalah orang-orang yang beriman, beramal shaleh dan berilmu pengetahuan. Kelompok yang ditinggikan derajatnya oleh Allah Swt adalah kelompok kedua, bukan hanya memiliki ilmu saja tetapi juga diamalkan kepada orang lain baik secara lisan, tulisan maupun keteladanan. Dalam hal ini ilmu yang dimaksud adalah semua ilmu yang bermanfaat, bukan hanya ilmu agama saja.⁴

Allah Swt. memberikan kesempatan bagi setiap muslim untuk mengembangkan diri melalui ilmu pengetahuan dan semua ilmu yang bermanfaat bagi manusia dalam kehidupannya melalui media apa saja, seperti ilmu pengetahuan teknologi dan informasi. Oleh karena itu setiap umat muslim wajib menuntut ilmu karena dasar peradaban dunia modern adalah ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberi keberkahan serta karunia bagi kehidupan manusia di bidang pendidikan khususnya pembelajaran.⁵

Dalam Alquran juga menjelaskan tentang kecanggihan ilmu pengetahuan dan teknologi oleh umat terdahulu yang terdapat dalam Surat Yasin [36]: 41-42:

³ Aquran, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama RI*,793.

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol.13, (Cet.III; Jakarta: Lentera Hati, 2005).491.

⁵ Muhammad Aji Nugroho, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah", *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol.6 No. 1, 2014,38-39.

وَأَيُّهُمُ أَنَا حَمَلْنَا ذُرِّيَّتَهُمْ فِي الْفُلِّ الْمَشْحُونِ ﴿٤١﴾ وَخَلَقْنَا لَهُمْ مِنْ
مَثَلِهِمْ مَا يَرْكَبُونَ ﴿٤٢﴾

Artinya : “Dan suatu tanda (kebesaran Allah yang besar) bagi mereka adalah bahwa kami angkut keturunan mereka dalam bahtera yang penuh muatan (41) Dan Kami ciptakan untuk mereka yang akan mereka kendarai seperti bahtera itu (42)”. (Q.S. Yasin [36]:41-42)⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa terdapat kuasa Allah Swt. yang mengingatkan manusia pada umat terdahulu dimana mereka telah diselamatkan diatas bahtera Nabi Nuh a.s. Pada ayat 41 menjelaskan bahwa dari bahtera Nabi Nuh a.s. Allah Swt. memberikan kita pengetahuan tentang cara membuat perahu dari awal sampai dapat dikendarai. Selanjutnya pada ayat 42 Allah Swt. menjelaskan bahwa berbagai informasi dan alat transportasi bermanfaat bagi manusia. Semua informasi tersebut diperlihatkan kepada kita sehingga keberadaannya dapat kita rasakan manfaatnya.⁷ Hal ini sama seperti teknologi yang dapat kita rasakan manfaatnya untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran berbasis *blended learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang ideal di masa pandemi Covid-19. Dimana bagian positif dari kedua jenis lingkungan belajar yakni pembelajaran konvensional yang dilaksanakan di ruang belajar yaitu di kelas dikombinasikan dengan pembelajaran *online* dari rumah melalui pembelajaran *blended learning*.⁸ *Blended learning* menjadi solusi yang tepat bagi pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan gaya belajar peserta didik.⁹

Model pembelajaran berbasis *blended learning* memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, motivasi belajar, dan hasil belajar peserta didik. Penerapan model pembelajaran berbasis

⁶ Alquran, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama RI*, 629.

⁷ M. Quraisy Shihab, *Tafsir al-Misbah Vol.II* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 544.

⁸ Kompas, “Blended Learning”, *Pembelajaran Ideal di Era “New Normal”*, <https://www.kompas.com/edu/read/2020/07/26/155922571/blended-learning-pembelajaran-ideal-di-era-new-normal>, diakses 23 Oktober 2021 pukul 15.36 WIB.

⁹ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Terampil Memadukan Keunggulan Pembelajaran Face-to-face, E-learning Offline-Online dan Mobile learning*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), 16.

blended learning ini juga sangat cocok jika diterapkan sebagai model pembelajaran abad 21 dan pembelajaran kedepannya meskipun masa pandemi Covid-19 telah usai. Di masa depan kecanggihan teknologi akan mendominasi segala aspek pendidikan dalam proses pembelajaran.

Pada pembelajaran di era abad 21, pembelajaran tatap muka dengan metode ceramah saat ini dirasa kurang menarik. Peserta didik berpendapat di zaman perkembangan teknologi yang canggih, proses pembelajaran yang dilakukan harus dikombinasikan dengan memanfaatkan teknologi melalui pembelajaran *online* atau *e-learning*. Guna mengakomodasikan perkembangan teknologi tanpa meninggalkan pembelajaran tatap muka, terdapat strategi pengorganisasian pembelajaran yang tepat dengan *blended learning*.¹⁰

Terdapat banyak manfaat yang diperoleh dari proses pembelajaran berbasis *blended learning*. Peserta didik ikut berperan aktif karena mereka terlibat dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Rasa tanggungjawab peserta didik pun meningkat dan jiwa kompetensi dalam belajar juga mampu tercipta melalui *blended learning*.¹¹ Adapun manfaat lain yang didapatkan dari proses pembelajaran berbasis *blended learning* ialah mampu mengembangkan koneksi korespondensi dalam tiga model pembelajaran, yakni lingkungan belajar berbasis konvensional, pembelajaran campuran (*blended*) dan pembelajaran *full* daring.¹² Hal tersebut mempengaruhi ketajaman dan perkembangan pola pikir peserta didik saat belajar. Adapun dampak positif lain yang ditimbulkan dari pembelajaran berbasis *blended learning* adalah meningkatnya kecerdasan ganda pada peserta didik.¹³

¹⁰ Ahmad Noval dan Lilis Kholishoh Nuryani, “Manajemen Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MAS YPP Jamanis Parigi dan MAN 1 Pangandaran)”, *Jurnal ISEMA (Islamic Education Management)*, Vol.5 No.2, 2020, 203.

¹¹ Ahmad Noval dan Lilis Kholishoh Nuryani, “Manajemen Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MAS YPP Jamanis Parigi dan MAN 1 Pangandaran)”, , 202.

¹² Ahmad Noval dan Lilis Kholishoh Nuryani, “Manajemen Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MAS YPP Jamanis Parigi dan MAN 1 Pangandaran)”, 202.

¹³ Anis Maghfiroh, “Manajemen Pembelajaran PAI Berbasis *Blended Learning* dalam Mengembangkan Kecerdasan *Multiple Intelligence* Peserta Didik di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati” ,(Tesis, IAIN Kudus:2020),7.

Beberapa penelitian yang menerapkan model pembelajaran berbasis *blended learning* berhasil mengidentifikasi bahwa *blended learning* ini berpotensi sebagai fasilitator dalam mewujudkan kemandirian belajar peserta didik, berdasarkan hasil dari peneliti yang lain juga membuktikan bahwa pembelajaran berbasis *blended learning* mampu memberikan pengaruh baik dalam bidang kemandirian peserta didik. Peserta didik yang mandiri dalam belajar cenderung memiliki rasa tanggungjawab untuk mengontrol dirinya sendiri, baik dari segi mencapai suatu tujuan yang diinginkan hingga fokus terhadap segala tugas yang diberikan kepadanya.¹⁴

Menyadari akan pentingnya pembelajaran berbasis *blended learning* di era abad 21 khususnya di masa pandemi Covid-19, maka memberikan layanan yang baik bagi peserta didik harus diperhatikan oleh pihak madrasah, baik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran maupun layanan bimbingan pendidikan lainnya. Pembelajaran berbasis *blended learning* dimanfaatkan sebagai upaya dalam memberikan layanan pendidikan yang lebih baik meskipun di masa pandemi Covid-19. Oleh sebab itu diperlukan manajemen yang baik agar pembelajaran berbasis *blended learning* dapat terealisasi dengan baik.

Manajemen pembelajaran merupakan bagian dari komponen yang sangat penting dan perlu diperhatikan secara khusus dalam dunia pendidikan khususnya pembelajaran *blended learning* selama pandemi. Manajemen pembelajaran memiliki kontribusi yang penting terhadap pelayanan pendidikan meliputi *input*, proses serta *output* peserta didik. Manajemen pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan *output* pendidikan yang berkualitas juga. Kegiatan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran menjadi barometer dalam manajemen pembelajaran. Ketiga komponen barometer dalam manajemen pembelajaran tersebut akan saling berkaitan apabila dikorelasikan dengan pembelajaran berbasis *blended learning* yang menggabungkan ataupun mengkolaborasi pembelajaran daring (*online*) dengan tatap muka.

Pembelajaran berbasis *blended learning* tidak akan menggeser model pembelajaran konvensional di dalam kelas, akan tetapi dengan adanya model pembelajaran ini akan memperkuat pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi pendidikan. Oleh sebab itu seorang guru harus teliti dalam menentukan setiap aspek pembelajaran termasuk dalam hal pendekatan dan desain pembelajaran khususnya

¹⁴ Usman, "Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning dalam Membentuk Kemandirian Belajar", *Jurnalisa*, Vol.4, No.1,2018,146.

guru PAI. Dengan pendekatan dan desain pembelajaran yang tepat, maka suasana belajar akan menarik, menyenangkan dan peserta didik menjadi lebih semangat serta tidak jenuh dengan metode pembelajaran yang digunakan. Tak hanya untuk memotivasi peserta didik saja, tujuan utama dari pendekatan dan desain pembelajaran yang sesuai adalah untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan selama proses pembelajaran.¹⁵

Proses pembelajaran berbasis *blended learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah diterapkan di MTs Manahijul ‘Ulum Plaosan Cluwak Pati selama masa pandemi berlangsung, salah satunya pada pembelajaran Fikih. Guru mengkolaborasi antara pembelajaran daring dan tatap muka guna menyelesaikan problematika yang dialami selama pembelajaran daring sepenuhnya, sebelum inovasi pembelajaran berbasis *blended learning* digunakan. Adapun alokasi waktu yang diatur oleh guru Fikih adalah 60% pembelajaran secara daring dan 40% pembelajaran tatap muka untuk mengulas kembali materi yang telah disampaikan ketika pembelajaran daring, penugasan dan ulangan harian.

Dari permasalahan diatas, lembaga pendidikan terutama madrasah sangat penting untuk mengimbangi tuntutan dari perubahan zaman yang sulit diperkirakan, seperti masa pandemi Covid-19. Pembelajaran di MTs Manahijul ‘Ulum Plaosan mampu menyikapi perubahan zaman dengan melakukan inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi melalui pembelajaran berbasis *blended learning* khususnya pada pembelajaran Fikih. Selain sumber daya manusia yang cakap akan teknologi, untuk merealisasikan pembelajaran berbasis *blended learning* tentunya diperlukan juga manajemen pembelajaran yang tepat. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Manajemen Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di MTs Manahijul ‘Ulum Plaosan Cluwak Pati Pada Masa Pandemi Covid-19”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan peneliti berkeinginan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran PAI berbasis *blended learning* sebagai upaya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, mengingat luasnya cakupan pembahasan

¹⁵ Anis Maghfiroh, “Manajemen Pembelajaran PAI Berbasis *Blended Learning* dalam Mengembangkan Kecerdasan *Multiple Intelligence* Peserta Didik di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati”, 8.

serta permasalahan waktu penelitian. Maka peneliti hanya memfokuskan manajemen pembelajaran pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi berbasis *blended learning* pada mata pelajaran Fikih Kelas VIII di MTs Manahijul ‘Ulum Plaosan Cluwak Pati di masa pandemi Covid-19.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran berbasis *blended learning* pada mata pelajaran Fikih kelas VIII di MTs Manahijul ‘Ulum Plaosan Cluwak Pati pada masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran berbasis *blended learning* pada mata pelajaran Fikih kelas VIII di MTs Manahijul ‘Ulum Plaosan Cluwak Pati pada masa pandemi Covid-19?
3. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran berbasis *blended learning* pada mata pelajaran Fikih kelas VIII di MTs Manahijul ‘Ulum Plaosan Cluwak Pati pada masa pandemi Covid-19?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran berbasis *blended learning* pada mata pelajaran Fikih kelas VIII di MTs Manahijul ‘Ulum Plaosan Cluwak Pati pada masa pandemi Covid-19.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berbasis *blended learning* pada mata pelajaran Fikih kelas VIII di MTs Manahijul ‘Ulum Plaosan Cluwak Pati pada masa pandemi Covid-19.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran berbasis *blended learning* pada mata pelajaran Fikih kelas VIII di MTs Manahijul ‘Ulum Plaosan Cluwak Pati pada masa pandemi Covid-19.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis yang bersifat teoritis

Harapan peneliti dari hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dalam pengembangan model pembelajaran. Melalui pembelajaran berbasis *blended learning*, harapannya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif, efisien, adaptif serta profesional.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Setelah melakukan penelitian, peneliti dapat memperdalam wawasan, pengetahuan serta pengalaman yang diperoleh selama penelitian dalam mengembangkan dan memperbaiki mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Fakultas Tarbiyah khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Kudus

Harapan peneliti dari hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk peneliti yang akan mengkaji mengenai manajemen pembelajaran PAI berbasis *blended learning* di masa pandemi maupun endemi nanti.

c. Bagi Lokasi Penelitian

Harapan peneliti dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi tambahan dalam mengembangkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal skripsi ini terdiri dari halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Utama

Bagian utama skripsi terdiri dari:

BAB I Pendahuluan, adapun yang tercantum pada bab ini diantaranya adalah latar belakang masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, selanjutnya fokus penelitian agar penelitian tidak meluas dan terarah, rumusan masalah mengenai pertanyaan yang akan dijawab melalui proses penelitian terkait manajemen pembelajaran berbasis *blended learning* mata pelajaran Fiqih, adapun tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang diinginkan dari proses penelitian untuk memperoleh pemahaman yang mendalam serta harapan peneliti untuk memberikan kontribusi secara akademik dan praktis melalui hasil penelitian ini, dan sistematika penulisan yang terdiri dari paparan penelitian yang disusun secara sistematis.

BAB II Kajian pustaka, adapun yang tercantum pada bab ini diantaranya adalah deskripsi teori atau teori-teori yang relevan dengan judul penelitian yang peneliti kaji yaitu tentang Manajemen Pembelajaran, *Blended Learning*, Mata Pelajaran Fikih, dan Manajemen Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19, selanjutnya penelitian terdahulu yang menguraikan tentang hasil dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul yang akan dikaji oleh peneliti, dan kerangka berfikir berbentuk skema sebagai pijakan menganalisis data.

BAB III Metode penelitian, adapun yang tercantum pada bab ini diantaranya adalah jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian terdiri dari tempat dan lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, adapun yang tercantum pada bab ini diantaranya adalah deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdiri dari gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian manajemen pembelajaran berbasis *blended learning* pada mata pelajaran Fikih Kelas VIII di MTs Manahijul ‘Ulum Plaosan Cluwak Pati pada masa pandemi Covid-19.

BAB V Penutup, adapun yang tercantum pada bab ini diantaranya adalah simpulan dan saran terkait manajemen pembelajaran berbasis *blended learning* pada mata pelajaran Fikih Kelas VIII di MTs Manahijul ‘Ulum Plaosan Cluwak Pati pada masa pandemi Covid-19.

3. Bagian Akhir

Adapun pada bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.